

BAB V

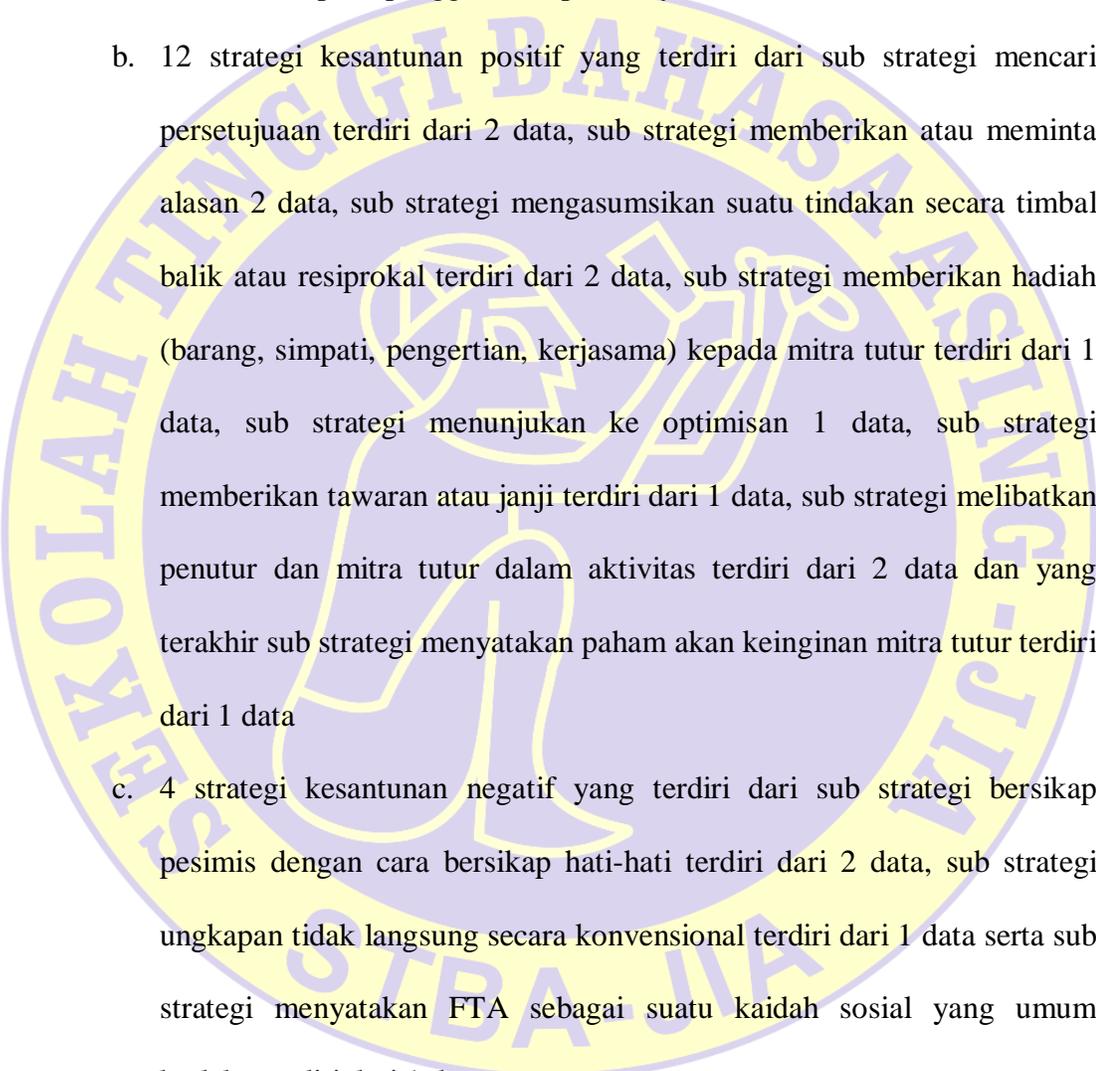
KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisis terhadap drama Jin, pada bab ini penulis akan memuat kesimpulan yang berisikan tentang ulasan dan hasil akhir yang diambil dari analisis tuturan imperatif pada objek penelitian pada bab IV dan saran yang berisikan rekomendasi penulis terhadap hasil dari kesimpulan yang telah dibuat.

A. Kesimpulan

Penulis akan menjabarkan kesimpulan berdasarkan pada hasil analisis data berbentuk narasi dialog yang telah dilakukan tentang strategi kesantunan yang digunakan dalam tindak tutur imperatif dalam bahasa Jepang pada drama Jin. Penulis menjabarkan kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan analisis pada bab IV.

1. Tindak tutur imperatif yang ditemukan dalam drama Jin berjumlah 29 data yang terdiri dari tuturan imperatif bermakna permintaan sebanyak 16 data, bermakna perintah sebanyak 5 data, bermakna ajakan sebanyak 3 data dan yang bermakna larangan sebanyak 5 data. Tuturan imperatif yang paling mendominasi dalam drama Jin adalah tuturan imperatif yang bermakna permintaan.
2. Dalam setiap tuturan imperatif dalam drama Jin, setiap penutur menggunakan strategi kesantunan ketika mengutarakan suatu tuturan terhadap mitra tutur. Maka dari itu penelitian ini menemukan 29 data strategi kesantunan yang terdiri dari :

- 
- a. 5 strategi kesantunan langsung/apa adanya tanpa basa-basi yang terdiri dari sub strategi kasus tanpa memperkecil ancaman terhadap wajah terdiri dari 2 data dan sub strategi kasus tindak pengancam wajah yang berorientasi pada penggunaan apa adanya terdiri dari 3 data
- b. 12 strategi kesantunan positif yang terdiri dari sub strategi mencari persetujuan terdiri dari 2 data, sub strategi memberikan atau meminta alasan 2 data, sub strategi mengasumsikan suatu tindakan secara timbal balik atau resiprokal terdiri dari 2 data, sub strategi memberikan hadiah (barang, simpati, pengertian, kerjasama) kepada mitra tutur terdiri dari 1 data, sub strategi menunjukkan ke optimisan 1 data, sub strategi memberikan tawaran atau janji terdiri dari 1 data, sub strategi melibatkan penutur dan mitra tutur dalam aktivitas terdiri dari 2 data dan yang terakhir sub strategi menyatakan paham akan keinginan mitra tutur terdiri dari 1 data
- c. 4 strategi kesantunan negatif yang terdiri dari sub strategi bersikap pesimis dengan cara bersikap hati-hati terdiri dari 2 data, sub strategi ungkapan tidak langsung secara konvensional terdiri dari 1 data serta sub strategi menyatakan FTA sebagai suatu kaidah sosial yang umum berlaku terdiri dari 1 data
- d. 8 strategi kesantunan *off record* yang terdiri dari sub strategi memberi isyarat terdiri dari 2 data, sub strategi memberi petunjuk yang berhubungan terdiri dari 3 data, sub strategi menggunakan ungkapan

yang samar-samar terdiri dari 1 data, sub strategi menggunakan ungkapan yang tidak lengkap atau elipsis terdiri dari 1 data, dan yang terakhir sub strategi menggunakan ungkapan yang ambigu terdiri dari 1 data.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemelajar bahasa Jepang semoga penelitian ini dapat meningkatkan wawasan, pemahaman dan pengetahuan mengenai bentuk tindak tutur imperatif, serta strategi kesantunan pada tindak tutur imperatif dalam drama Jepang sehingga para pemelajar mampu menangkap pesan tuturan dengan baik. Strategi kesantunan dapat diterapkan dalam bentuk tindak tutur ilokusi yang lain seperti tindak tutur direktif yang merupakan akar dari tindak tutur imperatif.
2. Bagi pembelajar semoga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru sehingga pembelajar memiliki pemahaman lebih dalam mengenai konteks serta dapat digunakan pada saat aktivitas belajar mengajar ketika pemelajar sulit memahami konteks dalam percakapan dan pembelajar dapat memberikan penjelasan lebih jelas mengenai konteks dari penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya semoga dari penelitian ini dapat ditemukan permasalahan-permasalahan baru yang belum pernah diteliti seperti strategi

kesantunan dalam tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.

4. Bagi STBA JIA semoga dapat memperbanyak referensi buku terbaru mengenai linguistik terutama referensi yang menggunakan bahasa Jepang dan berbagai macam jurnal terbaru guna memudahkan peneliti berikutnya untuk mencari teori untuk referensi penelitian penulis.

